



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN IBU HAMIL PADA MASA PADEMI COVID-19 DENGAN PENERAPAN EKIE (KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI ELEKTRONIK)

Ririn Ariyanti^{1*}, Ika Yulianti²

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia, ¹ririn_ariyanti@borneo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pemerintah merekomendasikan penundaan pemeriksaan ibu hamil selama masa pandemi ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan agar paham mengetahui kondisi kehamilannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil di masa pandemi Coronavirus dengan menerapkan eKIE. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di Provinsi Kalimantan Timur dan Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendidikan kesehatan eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui telegram group. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan November 2021. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah melalui media elektronik secara online dengan telegram group. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dimana setelah diadakan eKIE terjadi pengetahuan dari 13,9% menjadi 65,4% ; penerapan eKIE untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraanya pada masa pandemi Coronavirus-19.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil; eKIE; Covid-19.

Abstract: *The government recommends postponing the examination of pregnant women during the pandemic to health workers if there are no danger signs in pregnancy. However, pregnant women still need to receive health education in order to understand the condition of their pregnancy. The purpose of this community service is to improve the welfare of pregnant women during the Coronavirus pandemic by implementing eKIE. The target of this community service activity is pregnant women in East and North Kalimantan Provinces. The method used in this activity is eKIE health education (communication, information and electronic education) in the form of providing material and interactive discussions through telegram groups. This community service is carried out for 1 month in November 2021. The place for this service activity is through electronic media online with the telegram group. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge where after the eKIE was held there was knowledge from 13.9% to 65.4%; application of eKIE to increase knowledge and behavior of pregnant women in maintaining and improving their welfare during the Coronavirus pandemic - 19*

Keywords: *Class of Pregnant Women; eKIE; Covid 19*



Article History:

Received : 11-03-2022
Revised : 10-04-2022
Accepted : 11-04-2022
Online : 25-04-2022



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pada tahun akhir tahun 2019, Dunia di gemparkan dengan kemunculan infection crown untuk pertama kalinya dimana kemudian kita kenal dengan Covid diease 2019 (Coronavirus). Coronavirus yang sedang mewabah hampir

diseluruh Indonesia dan dunia hingga saat ini. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019, namun hingga saat ini masih terus dilaporkan keberadaan kasusnya, mulai dari varian alfa, delta hingga yang terakhir omicron. Pandemi ini merubah tatanan hidup manusia di seluruh dunia pada umumnya (Prem et al., 2020).

Berdasarkan pemeriksaan, penularan virus corona dapat dijelaskan melalui kontak dekat dan droplet, di mana orang yang paling berisiko terkena infeksi ini adalah mereka yang pernah melakukan kontak erat dengan pasien yang dipastikan mengidap virus corona, termasuk pekerja kesehatan dan keluarga yang merawat pasien (Zhao X, Jiang Y, Zhao Y, Xi H, Liu C, Qu F, 2020). Meluasnya penyebaran virus COVID-19 membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan anjuran untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu dengan rajin mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak dengan siapa pun terutama yang menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan dan tanda virus corona. Selain itu, menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) terutama jika berada di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020b).

Karena penyebaran infeksi virus Corona terbesar di fasilitas kesehatan, pemerintah memberikan saran kepada ibu hamil untuk menunda terlebih kunjungan kehamilan ke fasilitas kesehatan jika tidak terdapat risiko pada kehamilan, dan sebelum datang ke petugas kesehatan, mereka seharusnya membuat janji sebelumnya. Hal ini dilakukan agar wanita hamil tidak berada di fasilitas kesehatan untuk waktu yang lama. Selain itu, wanita hamil juga harus mengikuti protokol kesehatan saat berada di ruang perawatan medis, terutama menjaga jarak, mencuci tangan dan mengenakan masker. Pemerintah juga menganjurkan ibu hamil untuk mengisi stiker Program Penatalaksanaan Persalinan dan Menghindari Kebingungan (P4K) sendiri dengan arahan dari tenaga kesehatan melalui media telekomunikasi, ibu hamil diharapkan untuk mempelajari buku KIA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan membuat ibu harus mengetahui keadaan dirinya dan perkembangan janin, dengan asumsi dari hasil pengkajian ibu terdapat tanda bahaya sebagaimana tercantum dalam Buku KIA, ibu harus segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, namun jika tidak terdapat risiko, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda (Kemenkes RI, 2020a).

Hambatan dalam kunjungan Antenatal Consideration (ANC) ini harus diimbangi dengan komunikasi antara petugas kesehatan dan ibu secara mandiri atau kelompok untuk memperluas informasi dan pengetahuan ibu hamil dan mengadakan kelas ibu online adalah salah satu alternatif pilihan di mana petugas kesehatan dapat memperkuat kapasitas ibu. dan keluarga untuk memahami buku KIA dan memahami tanda-tanda bahaya kehamilan serta menerapkan asuhan selama kehamilan dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti & Jalilah, 2021). Dalam kondisi seperti ini, pengetahuan ibu

memegang peranan penting, sehingga ibu harus meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kehamilan agar ibu mengetahui keadaan kehamilannya, sehingga walaupun ibu tidak mengunjungi fasilitas kesehatan, keadaan ibu dan bayi dapat dipantau dengan tepat. (Kimani et al., 2020). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa unsur, khususnya variabel pendidikan yang merupakan upaya membina karakter dan kapasitas di dalam dan di luar sekolah, baik formal maupun nonformal dan bertahan selamanya. Kemajuan teknologi informasi dapat mempengaruhi informasi publik sehingga ibu hamil sehingga kemudahan informasi ini dapat memberikan kemudahan pada ibu untuk memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuannya (Hafandi & Ariyanti, 2020). Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan serta persiapan persalinan agar kesejahteraan ibu hamil dapat terjaga meskipun dalam pandemi covid.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat telegram grup dimana sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah Kaltimara yang tergabung dalam grup telegram "Sahabat DLC" yang berjumlah 237 orang ibu hamil kemudian dilakukan penilaian pengetahuan ibu sebelum dilakukan kegiatan ini dengan memberikan pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu jika jawaban benar maka akan diberikan nilai 1 dan jika jawaban salah maka akan diberikan nilai 0. Kemudian hasil dari kuissoner di kategorikan baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56. Kemudian tahap pelaksanaan dimana dilakukan pendidikan kesehatan eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui telegram group. Kemudian sesi pemberian materi yang dilakukan dengan memposting materi dalam bentuk gambar maupun studi kasus sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil, kemudian dijelaskan dengan tulisan selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi interaktif berjalan melalui pesan tulisan. Kemudian adalah tahap evaluasi dimana pada tahap evaluasi ibu hamil diberikan kuissoner kembali untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan eKIE.

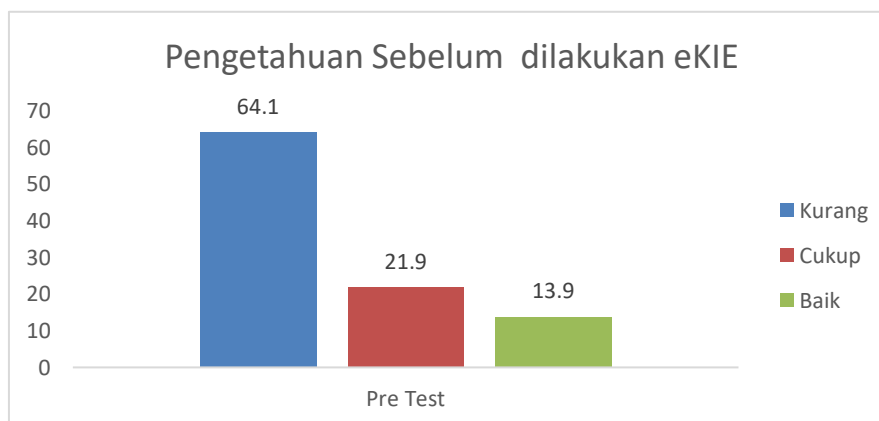
Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan November 2021 dimana sesi eKIE dilaksanakan setiap hari rabu pada minggu berjalan. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah melalui media elektronik secara online dengan telegram group.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran pengetahuan sebelum eKIE

Pelaksanaan eKIE yang di lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 dibagi menjadi 3 sesi. Sesi eKIE pertama membahas tentang antenatal care selama pandemi COVID-19, sesi kedua membahas tentang tanda-tanda bahaya bagi ibu hamil, sesi ketiga membahas tanda-tanda persalinan dan sesi keempat membahas persiapan persalinan. Pada saat sesi 1, ibu hamil diminta untuk melakukan pre-test menggunakan google form. Aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan perilaku ibu hamil selama pandemi COVID-19.

Hasil pre test dapat dilihat pada Gambar 1 dimana tingkat pengetahuan menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 152 orang (64,1%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 52 orang (21,9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (13,9%). Lebih dari separuh ibu hamil masih kurang pengetahuan yaitu 64,1%, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan dan persiapan persalinan masih belum banyak dipahami oleh ibu hamil.

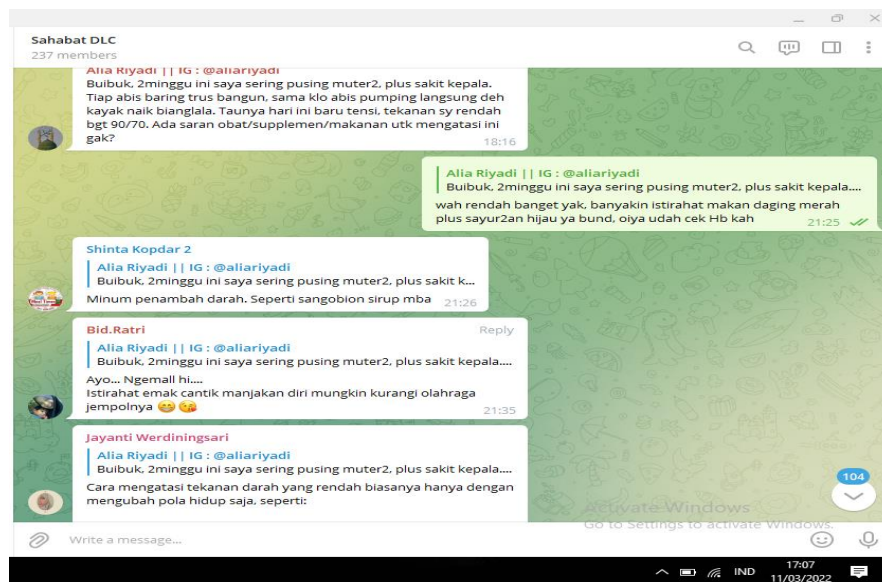


Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum diberikan eKIE.

2. Pelaksanaan eKIE

Pelaksanaan eKIE dilakukan selama 1 bulan pada bulan November 2021 dimana sesi eKIE dilaksanakan setiap hari rabu pada minggu berjalan pada bulan November. Dimana rabu minggu pertama di berikan eKIE mengenai pemeriksaan kehamilan, rabu minggu kedua diberikan eKIE mengenai tanda bahaya kehamilan, rabu minggu ketiga di berikan eKIE mengenai tanda-tanda persalinan dan rabu minggu ke empat di berikan eKIE mengenai persiapan persalinan. eKIE dilakukan menggunakan media telegram group yang terlihat pada gambar 2. Pendidikan kesehatan eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui telegram group. Pemberian materi dilakukan dengan memposting

materi dalam telegram group, diskusi interaktif berjalan melalui pesan tulisan.

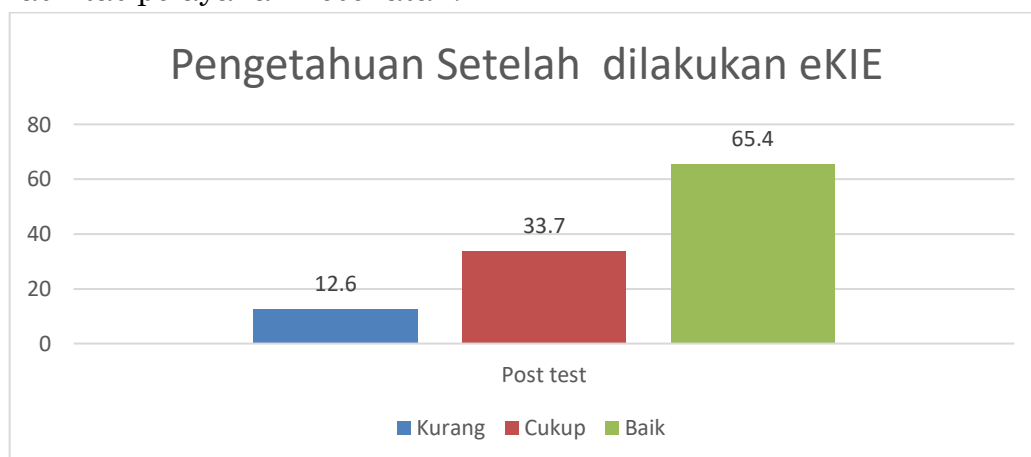


Gambar 2. Pelaksanaan eKIE melalui telegram group.

3. Evaluasi eKIE

Kegiatan evaluasi eKIE dilakukan di minggu ke empat setelah peserta mendapat semua eKIE, dilakukan penilaian kembali pengetahuan peserta untuk melihat apakah eKIE yang dilakukan berdampak terhadap pengetahuan ibu hamil. Evaluasi dilakukan dengan post test dengan menggunakan googleform.

Hasil post test dapat terlihat pada gambar 3 dimana terlihat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (12,6%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 52 orang (33,7%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 155 orang (65,4%). Lebih dari separuh ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 65,4%, hal ini menunjukkan bahwa eKIE yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih paham dengan kondisi kehamilannya dan apa yang harus dilakukan sebelum datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 3. Pengetahuan ibu hamil Setelah diberikan eKIE.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Kelas ibu hamil dimaksudkan untuk membantu para ibu mendapatkan informasi mengenai kehamilan dan persalinan sehingga mereka dapat mengetahui asuhan yang mereka butuhkan. Kelas untuk ibu hamil mulai dibuat sejauh kebutuhan materi, strategi yang digunakan dan anggota (Siti, Cholifah et al., 2021). Kelas ibu hamil juga sebagai sarana edukasi bagi ibu hamil dan keluarga terutama suami. Dengan kelas ibu hamil ibu mendapatkan layanan psikologis dan motivasi agar ibu hamil dapat memberdayakan diri (Putri et al., 2022).

Jumlah peserta dalam kelas ibu hamil maksimal 10 orang. Kelas ibu hamil dilaksanakan minimal 4 kali pertemuan selama hamil atau bisa disesuaikan dengan kesepakatan antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil (Fuada & Setyawati, 2016). Di dalam kelas ibu hamil, ibu belajar bersama, melakukan diskusi serta berbagi informasi dan pengalaman tentang kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Retnowati et al., 2019) kelas ibu hamil ini dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, serta difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan lembar balik, buku KIA serta pedoman fasilitator kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah merekomendasikan penundaan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil apabila tidak terdapat tanda-tanda bahaya pada kehamilan (Kemenkes RI, 2020b). Sehingga pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya perlu di tingkatkan dengan memberikan KIE sehingga pembatasan kunjungan ini tetap dapat membuat ibu memantau kesejahteraan bayi yang ada di dalam kandungannya (Ariyanti & Jalilah, 2021).

Kegiatan eKIE dapat menjadi alternatif solusi dan program dapat dilakukan oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga meskipun terdapat pembatasan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan namun ibu tetap dapat memantau kondisi dirinya. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil, sehingga semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin patuh dalam memperhatikan kondisi kehamilan yang sedang di alaminya (Mangnosa et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryawati dimana dijelaskan bahwa salah satu manfaat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil mendapatkan informasi yang akan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat menjaga kesehatannya (Nuryawati & Budiasih, 2017).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan eKIE dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 sangat penting dilakukan oleh tenaga

kesehatan agar ibu hamil tetap dapat memberdayakan dirinya, mengetahui kondisi dirinya dan dapat segera memeriksakan dirinya ketenaga kesehatan di tengah pembatasan larangan untuk kegiatan antenatal care serta dapat mencegah terjadinya penularan covid-19 pada ibu hamil sehingga sangat disarankan untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam inovasi pelaksanaan kelas ibu hamil dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan, serta bidan Ratri yang membantu kelas ibu hamil dengan media telegram group ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, R., & Jalilah, N. H. (2021). Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(01), 51–56.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2016). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75>
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2020a). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2020b). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (pp. 0–115). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *pedoman pelayanan Antenatal terpadu edisi ketiga*.
- Kimani, R., Maina, R., Shumba, C., & S, S. (2020). Maternal and newborn care during the COVID-19 pandemic in Kenya: recontextualising the community midwifery model. *Human Resources for Health*, 18(75).
- Mangnosa, A. B., Kailola, N. E., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464.
- Nuryawati, L. S., & Budiasih, S. (2017). Hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 2016. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(01), 60–66.
- Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., Davies, N., Jit, M., Klepac, P., Flasche, S., Clifford, S., Pearson, C. A. B., Munday, J.

- D., Abbott, S., Gibbs, H., Rosello, A., Quilty, B. J., Jombart, T., Sun, F., Diamond, C., ... Hellewell, J. (2020). The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet Public Health*, 2667(20), 1–10. [https://doi.org/10.1016/s2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/s2468-2667(20)30073-6)
- Putri, N. R., Amalia, R., & Kusmawati, I. I. (2022). Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Psikologis Ibu Hamil dan Persiapan Persalinan: Systematic Review Pregnant Women Class on Psychological Health of Pregnant Women and Childbirth Preparation: Systematic Review. *Indonesian Journal Of Midwifert*, 5(1), 29–38.
- Retnowati, Y., Yulianti, I., & Ariyanti, R. (2019). *Pengantar Asuhan Kehamilan*. CV. Bromomurup.
- Siti, Cholifah, Paramitha, A. K., Maryati, L. I., & Syeny, S. (2021). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 12–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3351>
- Zhao X, Jiang Y, Zhao Y, Xi H, Liu C, Qu F, F. X. (2020). Analysis of the susceptibility to COVID-19 in pregnancy and recommendations on potential drug screening. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*.